

## **Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang**

**Nabilla Octavianti<sup>1)</sup>**

ISBI Singkawang

Jl. STKIP Kelurahan Naram, Singkawang, Kalimantan Barat

**Eti Sunarsih<sup>2)</sup>**

ISBI Singkawang

Jl. STKIP Kelurahan Naram, Singkawang, Kalimantan Barat

**Emi Sulistri<sup>3)</sup>**

ISBI Singkawang

Jl. STKIP Kelurahan Naram, Singkawang, Kalimantan Barat

octaviantinabilla@gmail.com<sup>1)</sup>, etisunarsih89gmail.com<sup>2)</sup>

---

### **Abstract**

*This research aims to: 1) determine the creative thinking abilities of class V students at SDN 12 Singkawang; 2) to determine the creative thinking abilities of class V students at SDN 12 Singkawang; 3) to determine the correlation between creative thinking skills and narrative essay writing skills for fifth grade students at SDN 12 Singkawang. The method utilized in this research is quantitative research with a correlation design. The research population was 47 class V students at SDN 12 Singkawang. The sampling technique in this research was saturated sampling of 47 students. The data collection technique in this research is based on measurement techniques, namely using tests of creative thinking abilities and narrative essay writing skills. The data analysis techniques used are Product Moment Correlation (PPM) and Spearman Rank Correlation. The results of this research indicate that, 1) the creative thinking skills of class V students are still in the low category at 56. 2) the students' narrative essay writing skills are still in the sufficient category as evidenced by the average result of 60 being in the sufficient category. 3) there is no correlation between creative thinking skills and narrative essay writing skills for class V students, amounting to 0.172. So, from the results of the research that has been conducted, there is no positive and significant correlation between the ability to think creatively and the narrative essay writing skills of class V students.*

**Keywords:** *Creative Thinking Skills, Narrative Essay Writing Skills.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan guna: 1) mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 12 Singkawang; 2) mencari tahu kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 12 Singkawang; 3) mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 12 Singkawang. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi penelitian ialah siswa kelas V SDN 12 Singkawang sebanyak 47 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni sampling jenuh sejumlah 47 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni teknik pengukuran, yakni mempergunakan tes kemampuan berpikir kreatif beserta keterampilan menulis karangan narasi. Teknik analisis data yang dipergunakan yakni Korelasi *Product Moment* (PPM) beserta Korelasi *Rank Spearman*. Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya, 1) kemampuan

---



berpikir kreatif siswa kelas V masih kategori rendah sebesar 56. 2) keterampilan menulis karangan narasi siswa masih dalam kategori cukup dibuktikan dengan hasil rata-rata 60 masuk pada kategori cukup. 3) tidak terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sebesar 0,172. Jadi dari hasil penelitian yang sudah dilangsungkan, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kreatif, Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan diyakini bisa mengembangkan kemahiran dan kepribadian anak. Kurikulum yang selalu diperbaiki, ditingkatkan, juga diselaraskan dengan keperluan siswa saat dilaksanakannya diinginkan dapat menciptakan generasi yang terbaik. Pendidikan ialah sebuah jalan atau cara mempelajari hal yang tidak diketahui dan pertumbuhan diri untuk menjadi lebih baik. Undang-undang terkait Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengungkapkan bahwasanya Pendidikan yakni usaha sadar dan terencana guna merealisasikan suasana belajar beserta pembelajaran agar siswa secara aktif melangsungkan pengembangan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan pengendalian diri, sepiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, juga keterampilan yang ia dan masyarakat butuhkan. Mata pelajaran yang bisa mewujudkan hal itu dimuatkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran merupakan faktor keberhasilan pendidikan, mewarisi siswa dengan pengetahuan yang komprehensif, wawasan & kemampuan berpikir kreatif untuk berdaya saing di masa depan.

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia melatih siswa mengenai keterampilan berbahasa yang benar dan baik setara dengan fungsi dan tujuannya Khair (2018:89). Penyelenggaraan pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara terpadu yang disesuaikan dengan cara siswa memandang dan merasakan dunia. Kurikulum Merdeka membawa perubahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pemilihan materi pembelajaran yang esensial bagi siswa. Hal ini penting mengingat Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa dan bahasa nasional yang wajib dikuasai Faturohman (dalam Elviya, 2023:1783).

Berdasarkan hasil prariset di SDN 12 Singkawang yang dilakukan pada bulan Oktober 2023, Salah satu hambatan utama dalam mempelajari Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Menurut pemaparan hasil tanya jawab dengan seorang guru wali kelas yang mengajar di kelas V SDN 12 Singkawang mengungkapkan siswa sangat sulit guna menulis karangan narasi sebab siswa tersebut kurang dalam menulis dan membaca, siswa kesulitan dalam memilih ide atau tema dan siswa masih kesulitan dan kebingungan dalam membuat paragraf.

Faktor-faktor berikut menjadi dasar penilaian: siswa mudah merasa jenuh saat diminta menulis, karangan narasi yang dihasilkan masih sangat singkat, ide atau gagasan siswa kurang terlihat berkembang, kosa kata yang dipergunakan masih terbatas, penggunaan kalimat beserta struktur belum lengkap, dan cerita yang dituliskan kurang terfokus. Adapun indikator berpikir kreatif yang melandasi

---

penilaian tersebut yaitu, (1) *influency*, (2) *flexibility*, (3) *originality* (4) *elaborasi*, sehingga terdapat 54,34 % siswa yang ditemukan tersebut kurang kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif ialah kemampuan siswa guna membongkar paradigma lama dan membebaskan diri dari belenggu pemikiran tradisional untuk menemukan solusi inovatif yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Purwasih (2019: 323). Hal ini dijawab dengan struktur kurikulum merdeka, lebih khusus lagi proyek penguatan profil siswa pancasila. Pemerintah telah memutuskan bahwa teknik dan teknologi akan menjadi tema utama proyek guna meningkatkan kreativitas siswa pancasila di tingkat SD, SMP, SMA dan sederajat. Topik ini menuntut siswa untuk melangsungkan pengembangan kemampuan berpikir kreatif, kritis, juga inovatif. Sebab kemampuan tersebut mampu menginspirasi seseorang dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya kemampuanberpikir kreatif itu penting. Karenanya, kemampuan berpikir kreatif sangatlah penting karena dapat memberikan nilai tambah bagi setiap individu, terutama dalam hal keterampilan menulis.

Keterampilan menulis narasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar, membekali siswa dengan kemampuan menuangkan ide dan cerita dengan terstruktur. Menulis narasi, diajarkan di sekolah dasar, ialah satu dari sekian pilar penting dalam membangun kemampuan berbahasa siswa, memupuk kecintaan mereka pada literasi dan membuka gerbang menuju dunia imajinasi yang luas untuk mengekspresikan diri, membangun pemahaman mereka tentang dunia, dan mengasah kemampuan komunikasi yang efektif. (Permendiknas, 2008:235). Untuk itu perlu dikembangkan lebih lanjut keterampilan menulis siswa, serta harapannya siswa mampu menulis karangan narasi. Guru hendaknya menemukan dan menggunakan metode yang tepat guna menambah keterampilan menulis siswa. Kurikulum Merdeka SD Kelas V memuat standar CP penggunaan kosakata dan ekspresi emosi secara kreatif berdasarkan fakta dan imajinasi (milik sendiri serta orang lain) melalui cara yang indah serta menarik dalam bentuk prosa serta puisi yang ada. Pada penelitian ini peneliti melihat hasil belajar menulis karangan/ esai ekspositori pada beragam topik sederhana, melalui mengamati penggunaan ejaan (titik, huruf kapital, koma, serta sebagainya).

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Namun terlepas dari itu, pada dasarnya perlu menguasai empat aspek kemampuan berbahasa: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, juga (4) menulis. Dari tulisannya kita bisa mendapatkan gambaran diri dari hasil tulisannya. Kemampuan menulis juga merupakan aspek penting dalam berbahasa. Banyak orang berpendapat bahwa tulisan seseorang bisa mencerminkan dirinya secara keseluruhan. Semakin sering seseorang menulis, semakin besar pula kemampuan berpikir kreatifnya. Menulis juga membantu mengembangkan kebiasaan berpikir kreatif serta motivasi belajar yang tinggi karena kreativitas dan partisipasi pada kegiatan sastra berhubungan erat. Oleh karena itu, salah satu kegiatan sastra yang mampu dilakukan yakni menulis esai naratif, yang merupakan tahap penulisan yang relatif mudah.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fransisca (2021) yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan

Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika kelas V SDN Gang Aut Bogor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto, dkk (2023) yang berjudul “Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan menulis deskripsi pada siswa kelas II Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN Cikalong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 12 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif, yang mencakup aspek-aspek seperti kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi, dapat memengaruhi kualitas dan keefektifan siswa dalam menyusun karangan narasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru dan pendidik mengenai pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam mendukung keterampilan menulis siswa, serta menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas, terlihat bahwa penulis tertarik guna melangsungkan penelitian terkait Kemampuan Berpikir Kreatif dan Menulis Karangan Narasi siswa kelas V sehingga peneliti memilih judul penelitian “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang”.

## **METODE**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi. Sugiyono (2015:37) mengungkapkan bahwasanya penelitian asosiatif kausal yakni penelitian yang bermaksud guna mencari tahu Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tidak hanya itu, penelitian bertujuan pula guna menilai seberapa besar hubungan atau pengaruh tersebut beserta signifikansi dari pengaruh atau hubungan tersebut.

Penelitian ini dilangsungkan di Sekolah Dasar Negeri 12 Singkawang yang beralamat di Jalan Murni, Kelurahan Bukit Batu. SD N 12 Singkawang memiliki ruang kelas yang tersusun atas 2 ruang kelas yakni kelas V A serta V B. Waktu penelitian ini dilangsungkan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.. Menurut Sugiyono (2015:118) sampel ialah bagian dari jumlah besertakararakteristik yang populasi tersebut miliki sampel yang dipilih dari populasi tersebut perlu betul-betul merepresentasikan populasi yang diteliti. Populasi dan sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas V A serta V B SDN 12 Singkawang sejumlah (47) orang. Untuk penelitian ini, diambil sampel dari populasi dengan mempergunakan Teknik sampling jenuh. Teknik ini dipergunakan ketika semua anggota populasi dipergunakan sebagai sampel, terutama bilamana populasi yang akan diambil sampel relatif kecil, yakni kurang dari 30 orang. Alhasil, untuk penelitian ini,

populasi dan sampel adalah seluruh siswa kelas 5 SDN 12 Singkawang yang berjumlah (47) orang.

Teknik tes pada penelitian ini menggunakan lembar tes keterampilan menulis karangan narasi beserta kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini mempergunakan teknik pengukuran guna mendapat data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Instrument pengumpulan data yakni lembar tes karangan narasi dan kemampuan berpikir kreatif.

Sesudah peneliti memperoleh data melewati tes langkah berikutnya ialah melangsungkan analisis data. Menurut Sudjana (dalam Wahyuningrum, 2020:7) statistik himpunan teknik, metode, dan peraturan mengenai cara pengumpulan, pengolahan, presentasi, analisis, dan interpretasi data untuk mengambil keputusan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat dengan uji normalitas dan hipotesis, jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji korelasi rank spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### **Analisis Soal Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

Setelah melaksanakan tes kemampuan siswa diberikan soal kemampuan berpikir kreatif. Guna melihat kemampuan berpikir kreatif siswa per-indikator mampu diamati pada Tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Per-indikator

Indikator ke-	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Jumlah	Rata-rata	Skor	Kategori
1.	Kelancaran	915	19	76	Sedang
2.	Keluwesasan	450	10	40	Rendah
3.	Keaslian	720	15	60	Rendah
4.	Kerincian	535	11	44	Rendah
Jumlah		2620			
Rata-rata		56			
Kategori		Rendah			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		0			

Pada tabel 1 menyatakan bahwasanya rata-rata soal kemampuan berpikir kreatif siswa bagi setiap indikator yakni rata-rata pada indikator sedang berada pada indikator pertama, serta yang terendah adalah indikator kedua, ketiga serta keempat.

Setelah mengolah data pada tabel menggunakan program *microsoft excel* terlihat ukuran datanya dengan nilai tertinggi adalah 100 yang masuk dalam kategori Tinggi dan nilai terendahnya adalah 25 dengan kategori rendah. Hasil uji

deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa 56 yang masuk pada kategori rendah.

Kemudian perlu juga ditabulasikan rekapitulasi data hasil tes kemampuan berpikir kreatif berdasarkan kategori. Data tersebut disajikan secara ringkas dalam Tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Tinggi	12
2	Sedang	6
3	Rendah	29

Pada Tabel 2 terlihat bahwasanya rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif siswa ada pada kategori rendah dengan jumlah 20 orang siswa. Kemudian kategori tinggi dengan jumlah 12 orang siswa. Kemudian kategori sedang berjumlah 6 orang siswa.

### **Analisis Soal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa**

Tidak hanya soal kemampuan berpikir kreatif, terdapat tes keterampilan menulis karangan narasi yang diberikan pada penelitian ini. Untuk melihat keterampilan menulis karangan narasi siswa per-indikator bisa disimak pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Indikator ke-	Indikator keterampilan Menulis Karangan Narasi	Jumlah	Rata-rata	Skor	kategori
1	Isi Karangan	765	16	81	Baik
2	Organisasi	700	15	74	Baik
3	Tata Bahasa	455	10	48	Kurang
4	Gaya Pilihan Struktur dan Diksi	435	9	46	Kurang
5	Ejaan dan tanda baca	465	10	49	Kurang
Jumlah		2820			
Rata-rata		60			
Kategori		Cukup			
Nilai Tertinggi		90			
Nilai Terendah		25			

Pada Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa per-indikator dengan rata-rata baik berada pada indikator pertama dan kedua, dan yang terendah adalah indikator ketiga, keempat dan kelima yang berada pada kategori kurang.

Sesudah data pada tabel tersebut diolah mempergunakan program *microsoft excel* mampu diketahui bahwasanya ukuran data dengan nilai tertinggi

yakni 90 yang masuk dalam kategori sangat baik dan nilai terendahnya adalah 25 dengan kategori kurang. Hasil uji deskriptif menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa 60 yang masuk ke dalam kategori cukup.

Kemudian perlu juga ditabulasikan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan kategori. Informasi data disajikan secara singkat melalui sebuah Tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	6
2	Baik	14
3	Cukup	13
4	Kurang	14

Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang ada pada kategori sangat baik sejumlah 6 orang siswa. Lalu kategori baik sejumlah 14 orang siswa. Selanjutnya kategori cukup sejumlah 13 orang siswa. Sedangkan kategori kurang sejumlah 14 orang siswa.

## Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

### 1. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, peneliti melangsungkan uji normalitas guna menentukan teknik analisis data yang hendak dipergunakan. Uji normalitas dilangsungkan mempergunakan uji *One Kolmogorov Smirnov test* yang berfungsi guna memperlihatkan normal atau tidaknya distribusi suatu data ( $\alpha = > 0,05$ ). Hasil tersebut mampu diamati pada Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Variabel	<i>One Kolmogorov Smirnov</i>		Kesimpulan
	N	Sig	
Kemampuan Berpikir Kreatif	47	0,428	Normal
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	47	<0,001	Tidak Normal

Dari Tabel 5, didapat bahwasanya hasil perhitungan uji normalitas data pada kemampuan berpikir kreatif yaitu menunjukkan hasil nilai uji signifikan  $0,428 > 0,05$ , berarti data berdistribusi normal. Sementara hasil perhitungan uji normalitas pada keterampilan menulis karangan narasi menunjukkan hasil  $0,001 < 0,05$ , berarti data tidak berdistribusi normal. Sebab salah satu data berdistribusi tidak normal alhasil uji hipotesis yang dipergunakan yaitu *korelasi rank spearman* dengan menggunakan *SPSS* versi 29.

## 2. Uji Hipotesis

Hasil analisis data pada tabel mempergunakan uji korelasi *rank spearman* memperlihatkan bahwasanya koefisien korelasi yang didapat senilai 0,203 serta nilai signifikansi senilai 0,172.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Korelasi Rank Spearman

Variabel	N	R	Sig
Kemampuan Berpikir Kreatif*Keterampilan Menulis Karangan Narasi	47	0,203	0,172

Hasil uji korelasi *rank spearman* menyatakan bahwasanya tidak ada hubungan yang signifikan diantara kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Ini memperlihatkan bahwasanya tiap kali kenaikan pada kemampuan berpikir kreatif maka tidak diikuti dengan kenaikan pada keterampilan menulis karangan narasi siswa, begitu juga sebaliknya.

## Pembahasan

Penelitian ini menjelajahi hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis korelasi melalui program SPSS versi 29. Koefisien korelasi menjadi kunci untuk menguak misteri hubungan tersebut. Nilai koefisien ini bagaikan peta yang menuntun kita memahami keeratan hubungan antar variabel. Semakin mendekati 1 atau -1, semakin erat hubungannya. Sebaliknya, nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

Guna menentukan arah hubungan hubungan (positif atau negatif), periksa tanda (positif atau negatif) nilai korelasinya. Bilamana positif artinya ada hubungan yang positif, berarti bilamana variabel bebasnya tinggi, alhasil variabel terikatnya akan tinggi pula, serta bilamana tandanya negatif alhasil hubungan keduanya akan negatif. Menurut hasil pengujian hipotesis penelitian, data yang sudah dikumpulkan diurai dan dibahas dengan cermat. Pembahasan ini bagaikan membuka kotak harta karun, menguak makna tersembunyi di balik angka dan statistik. Hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya ialah antara lain

## Kemampuan Berpikir Kreatif pada siswa kelas V di SDN 12 Singkawang tahun ajaran 2023/2024

Tujuan penelitian yang pertama yakni guna menggambarkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa SDN 12 Singkawang. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kreatif siswa ada pada kategori rendah dengan rata-rata 56. Data hasil penelitian setiap indikator juga memperlihatkan bahwasanya rata-rata ada pada kategori rendah. Indikator kelancaran menyumbang senilai 76 sehingga ada pada kategori sedang, indikator keluwesan menyumbang senilai 40 sehingga ada pada kategori rendah, indikator keaslian menyumbang senilai 60 sehingga ada pada kategori rendah, dan indikator kerincian menyumbang senilai 44 sehingga ada pada kategori rendah. Perihal ini mengungkapkan bahwasanya siswa masih

belum mempunyai kemampuan berpikir yang baik sehingga hasil tes yang didapatkan rata-rata ada pada kategori rendah.

Hasil ini bersesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi. Rahayu et al. (2021:72) melaporkan hasil penelitian yang mengindikasikan kurangnya kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. Lebih tepatnya, siswa belum mampu mengeluarkan ide dan gagasan dengan jelas dan benar, sehingga hanya beberapa siswa yang memperlihatkan kemampuan berpikir kreatif yang baik dalam menulis karangan narasi.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini menjadi tantangan besar bagi guru. Pembelajaran yang baik hendaknya mampu meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya menyatakan bahwasanya pembelajaran pada sebagian sistem pendidikan dianggap minim dalam melangsungkan pengembangan pengajaran berbasis inovatif (Bakir & Öztekin, 2014; Sawyer, 2015; Abraham dkk, 2019; Puccio dkk., 2020:231). Para pengajar sering kali menghambat kreativitas siswa dengan mendorong mereka guna menghafal teori (Alencar dalam Ranjan & Gabora, 2013:11). Kreativitas yang tinggi juga menghasilkan ide-ide yang lebih baik. Artinya, makin kreatif individu, maka akan makin baik pula hasil penulisan karangan narasinya. Keterampilan berpikir kreatif memungkinkan seseorang untuk menghasilkan ide dan imajinasi yang kemudian dapat diwujudkan ke dalam suatu karangan deskripsi. Swartz dan Perkins dalam Setiawan, (2015:94) mengutarakan bahwasanya berpikir yang benar atau baik mampu dikonseptualisasikan dari aktivitas maupun kegiatan yang seseorang tampilkan. Berasal dari asumsi di atas kita menunjukkan bahwa berpikir yang benar/baik adalah mampu menarik kesimpulan yang dapat dipercaya, mempunyai pengetahuan yang luas, menarik kesimpulan yang kompeten, dan mampu menghasilkan kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk menghasilkan kreasi yang bagus dan inovasi yang berbeda. Karenanya, upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sebaiknya memperhatikan pula kemampuan berpikir kreatifnya. Hal ini sebab kemampuan berpikir kreatif berperan besar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas V di SDN 12 Singkawang tahun ajaran 2023/2024**

Tujuan kedua dari penelitian ini yakni guna mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SDN 12 Singkawang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa ada pada kategori cukup dengan rata-rata 60. Sedang setiap indikator menunjukkan kategori kurang dan baik. Indikator isi karangan menyumbang 81 sehingga berada pada kategori baik, indikator organisasi menyumbang 74 sehingga berada pada kategori baik, indikator tata bahasa menyumbang 48 sehingga berada pada kategori kurang, indikator gaya pilihan struktur dan diksi menyumbang 46 sehingga berada pada kategori kurang, dan indikator ejaan serta tanda baca menyumbang 49 sehingga berada pada kategori kurang. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya



siswa masih belum memiliki keterampilan menulis karangan narasi yang baik sehingga hasil tes yang dicapai rata-rata berada pada kategori cukup.

Hasil tersebut konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan bahwasanya kemampuan menulis karangan narasi siswa berada pada kategori yang memadai. Perihal ini sejalan dengan laporan penelitian Zahara, Arisyanto & Basyar (2023:982) menjelaskan bahwa hasil keterampilan menulis karangan siswa diperoleh dengan penilaian cukup, persentasenya senilai 48%. Kemudian 11 siswa dengan penilaian baik, persentasenya senilai 41%. Setelah itu, dilaporkan bahwa tiga siswa telah meraih penilaian sangat baik, mencakup 11% dari total siswa yang dinilai. Kognisi ini kemudian diberi nilai rata-rata yang sama dengan siswa yang dinilai cukup, yaitu 11. Dalam kelas V, kemampuan menulis karangan narasi siswa yang dinilai cukup mempunyai berbagai masalah seperti ketidakmampuan untuk memulai menulis, kurang membaca atau merujuk materi, tidak mengetahui aturan penulisan yang benar, serta kesulitan dalam penggunaan bahasa.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mencapai tingkat baik atau sangat baik dalam keterampilan menulis karangan narasi dapat disebabkan karena tingkat kesulitan menulis itu sendiri. Akhadiyah, dkk (2016:52) Menurut pernyataan tersebut, gagasan yang disampaikan melalui tatap muka atau komunikasi lisan umumnya lebih mudah dipahami daripada yang ditulis. Menulis sendiri merupakan sebuah proses yang kompleks, yang melibatkan kemampuan untuk merangkai dan mengelompokkan ide serta menyusunnya dalam bahasa tertulis. Karena alasan tersebut, aktivitas menulis kurang diminati oleh beberapa siswa. Lado (dalam Guntur Tarigan, 2013; Agustina, 2017:32). Keterampilan menulis yakni bagian dari keterampilan dalam berbahasa sehingga memerlukan latihan terus menerus, namun pada akhirnya mudah dikuasai. Pernyataan tersebut konsisten dengan pandangan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi karena belum cukup terbiasa dalam membuat karangan teks narasi (Widyaningsih, N. 2019:13).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya pertimbangan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi belum mendapat perhatian dari semua kalangan, sehingga keterampilan tersebut belum mencapai tingkat yang baik. Widyaningsih (2019:13) mengungkapkan bahwa Para siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi karena kurangnya pengalaman dalam membuat jenis karangan tersebut. Selain itu, kurangnya keterampilan dan penggunaan model yang tidak tepat juga dapat menyebabkan kesulitan tersebut. Faktor lain yang dapat menghambat kemampuan menulis siswa adalah peran guru, karena sering kali mereka menggunakan media, pendekatan, teknik, dan model yang tidak cocok. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting pada proses pembelajaran, guna meningkatkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### **Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V di SDN 12 Singkawang tahun ajaran 2023/2024**

Tujuan ketiga dari penelitian ini yakni guna melangsungkan analisis hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 12 Singkawang. Temuan penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Artinya setiap kali kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat atau menurun, maka keterampilan menulisnya tidak meningkat atau menurun. Perihal ini terlihat dari hasil perhitungan deskriptif yang menyatakan perbedaan antara kemampuan berpikir kreatif yang berada pada kategori rendah, sedangkan keterampilan menulis karangan narasi berada pada kategori cukup. Kurangnya hubungan antar variabel tersebut mungkin disebabkan oleh adanya variabel bebas lainnya yang memiliki hubungan lebih kuat dengan variabel terikat.

Beberapa penelitian menyatakan hasil yang kontras dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian yang Ummah (2021:77) lakukan menyimpulkan bahwasanya ada korelasi positif diantara kemampuan berpikir kreatif beserta keterampilan menulis teks narasi. Oleh karena itu, mampu disimpulkan bahwasanya kemampuan berpikir kreatif beserta keterampilan menulis teks narasi saling berhubungan. Kemudian penelitian yang dilakukan Febriyanto dkk, (2023:1526) yang memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskriptif siswa sekolah dasar.

Pada dasarnya menulis ialah jalan berpikir, yang dimana ketika menulis otak secara totalitas bekerja serta juga menyertakan raga, jari juga tangan (Susanto, 2013:284). Selain itu, menulis juga merupakan proses penyampaian pikiran yang merupakan hasil dari proses kreatif dalam bentuk bahasa tulis (Dalman, 2016:4). Hal ini dapat diartikan kegiatan menulis melatih kemampuan otak dalam mengingat peristiwa, benda, pengetahuan dan kosakata yang telah dimiliki siswa. Untuk memperoleh keterampilan tersebut siswa memerlukan pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, keterampilan menulis dapat diperoleh setelah belajar dan praktik yang serius dengan menggunakan pola bahasa tertulis untuk mengungkapkan gagasan kepada pembaca (Christianti; Puspita; Arif Fadillah, 2019:23). Penjelasan tersebut tentunya mendukung temua penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berhubungan dengan keterampilan menulis karangan narasi.

## **SIMPULAN**

Menurut hasil analisis beserta pembahasan yang berjudul hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 12 Singkawang, alhasil diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa mampu terlihat dari skor indikator kelancaran (*fluency*) 76 masuk kategori sedang, keluwesan (*flexibility*) 40 masuk kategori sedang, keaslian (*originality*) 60 masuk kategori rendah, elaborasi (elaborasi) 44 masuk kategori rendah. Sejalan dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes yang diperoleh ada pada kategori rendah dengan rata-rata senilai 56, perihal ini sebab siswa belum

mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang baik.

2. Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa masih kurang baik yang dibuktikan dengan hasil rata-rata dan skor setiap indikator dimulai dari indikator isi karangan dengan rata-rata 16 dan skor 81 berada pada kategori baik, organisasi isi rata-rata 15 dengan skor 74 masuk kategori baik, tata bahasa rata-rata 10 skor 48 masuk kategori kurang, gaya pilihan struktur dan diksi mendapatkan rata-rata 9 dan skor 46 berada pada kategori kurang, ejaan dan tanda baca rata-rata 10 dengan skor 49 masuk dalam kategori kurang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa masih belum memiliki keterampilan menulis karangan narasi yang baik sehingga hasil tes yang didapatkan rata-rata sebesar 60 berada pada kategori cukup.
3. Tidak adanya hubungan diantara kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis karangan narasi yang dibuktikan nilai signifikansi senilai  $0,172 > 0,05$ .

## REFERENSI

- Abraham, A., Asquith, S., Ahmed, H., & Bourisly, A. K. (2019). *Comparing The Efficacy of Four Brief Inductions in Boosting*
- Akhadiyah, Arsjad, & Ridwan. (2016). *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bakır, S., & Öztekin, E. (2014). *Creative Thinking Levels Of Preservice Science Teachers In Terms Of Different Variables. Journal Of Baltic Science Education, 13(2), 231.*
- Christianti, A., Puspita, D. R., & Fadillah, A. A. (2019). *Improving English Writing Skill of Elementary Students by Using what's missing method. Journey, 1(2), 22-27*
- Dalman. (2017). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya*. Jurnal Penelitian Pgsd, 11(8), 1-14.
- Tarigan, H. G (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81.
- Permendiknas. (2008). *Standar Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Puccio, G. J., Burnett, C., Acar, S., Yudess, J. A., Holinger, M., & Cabra, J. F. (2020). *Creative Problem Solving in Small Groups: The Effects of Creativity Training on Idea Generation, Solution Creativity, And Leadership Effectiveness. The Journal of Creative Behavior, 54(2), 453–471.*
- Purwasih, R. (2019). *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah di Tinjau dari Adversity Quotient*

- Type Climber*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 8(2), 323-332
- Ranjan, A., & Gabora, L. (2013). *Creative Ideas For Actualizing Student Potential*. In *Teaching Creatively And Teaching Creativity*(Pp. 119–131). Springer.
- Sawyer, K. (2015). *A Call To Action: The Challenges Of Creative Teaching And Learning*. *Teachers College Record*, 117(10), 1–34.
- Setiawan, W. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Dengan Menggunakan Model Penemuan Terbimbing*. *Jurnal Ilmiah P2m Stkip Siliwangi*, 2(1), 91–97
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Ummah, I. (2021). *Korelasi Antara Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Keterampilan Menulis Siswa SD*. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 31(1), 69–78
- Widyaningsih, N. (2019). *Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Skripta*, 5(1), 12-17
- Wahyuningrum, S. R. (2020). *Statistika pendidikan (konsep data dan peluang)*. Jakad Media Publishing.
- Zahara, H., Arisyanto, P., & Basyar, M. A. K. (2023). *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berbantu Media Gambar Berseri Kelas IV SS Negeri Ngemplakrejo*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 971-983